

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Penelitian kasus ini menggunakan rancangan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik yang ada dalam suatu populasi atau sampel (Deskriptif) dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan jiwa yang berkaitan dengan penerapan terapi kognitif, pemeriksaan fisik dan dokumentasi yang menggambarkan suatu peristiwa atau kasus dengan memanfaatkan dokumentasi asuhan keperawatan isolasi sosial. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berarti menggambarkan dan menjabarkan suatu peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Analisis yaitu suatu yang memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang ingin diamati (Shinta & Amita, 2019)

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus ini adalah 1 (satu) orang pasien dengan gangguan jiwa yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi 1. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria Inklusi

1. Klien dengan skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria Eksklusi

Klien dengan penurunan kesadaran.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional Penerapan Terapi Kognitif Pada Pasien Isolasi Sosial terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi Kognitif	Terapi keterampilan yang dilakukan untuk pasien isolasi sosial menggunakan SOP untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi klien dengan dengan cara merubah pikiran negatif klien yang merasa tidak dipedulikan keluarga, dengan cara klien dapat melihat dari tindakan keluarga yang masih memasakkan klien, hingga merawat klien sehingga klien dapat berpikir bahwa keluarga klien masih peduli, lalu minta pasien mengalihkan pikiran negatif ke positif. Dilakukan 1kali sampai 3 kali, selama 4 hari dengan waktu 15-30 menit / tindakan dengan penuh kesungguhan.	Tindakan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) terapi kognitif, dengan menggunakan penilaian lembar checklist.
Isolasi Sosial	Sering dialami oleh penderita isolasi sosial, ketika seorang menolak atau menjadi tidak mau berinteraksi sama sekali dengan masyarakat sekitarnya (sekelilingnya).	Evaluasi tanda dan gejala isolasi sosial.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan pada saat melakukan penelitian yaitu menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP). Penerapan terapi kognitif dan lembar ceklist tanda dan gejala isolasi sosial yang digunakan

untuk melihat perubahan tanda dan gejala sebelum dan sesudah diberikan tindakan keperawatan yaitu terapi kognitif.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi kasus ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara: pengumpulan data melalui pernyataan yang diajukan secara lisan kepada responden. Hal-hal yang perlu diwawancarai agar mendapatkan data yang spesifik ialah sebagai berikut:
 - a. Menanyakan identitas pasien
 - b. Menanyakan keluhan utama
 - c. Menanyakan riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu dan riwayat penyakit keluarga
2. Observasi: pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual maupun menggunakan alat. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada responden untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti.
3. Pemeriksaan fisik: inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.
4. Dokumentasi: pengumpulan dan penelitian melalui buku status pasien/ rekam medis di Puskesmas Kotabumi 1.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah atau prosedur pelaksanaan pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti mengajukan peminatan penelitian melalui *google form* yang telah disediakan oleh kampus.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian ke institusi tempat penelitian. Surat permohonan izin penelitian ditunjukkan kepada kepala UPTD Puskesmas Kotabumi 1.

- c. Peneliti mendatangi lokasi penelitian di UPTD Puskesmas Kotabumi1.
- d. Peneliti berkoordinasi dengan perawat penanggung jawab untuk mengidentifikasi perawat penanggung jawab untuk mengidentifikasi pasien sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 1 (satu) orang pasien dengan kriteria masalah keperawatan isolasi sosial.
- e. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan serta meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi subjek dalam penelitian.

2. Prosedur Tindakan Keperawatan

- a. Hari pertama kunjungan kerumah responden, peneliti terlebih dahulu menyampaikan maksud, dan tujuan kedatangan serta menjelaskan hal-hal terkait penelitian yaitu kontrak waktu dengan respon terkait pelaksanaan penelitian penerapan terapi kognitif yang dilakukan selama 3 hari dan meminta persetujuan dari calon responden untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan.
- b. Responden yang menyatakan persetujuannya, peneliti memberi peneliti memberi lembar persetujuan (*informed consent*) pada responden untuk selanjutnya agar bisa ditandatangani.
- c. Peneliti mengumpulkan data pengkajian dan data dukung lainnya terkait melalui observasi dan wawancara terhadap responden. Pengkajian meliputi wawancara terkait keluhan yang dirasakan dan riwayat pengobatan penelitian yang dijalani oleh klien. Untuk lebih spesifiknya peneliti mengkaji status mental, faktor predisposisi, dan presipitasi serta mengobservasi perilaku klien yang mengindikasikan isolasi sosial seperti bersikap menarik diri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain.
- d. Peneliti melakukan penilain tanda dan gejala sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi kognitif pada pasien isolasi sosial.

- e. Intervensi yang dipilih adalah menganjurkan melakukan penerapan terapi kognitif yang tujuan untuk mengubah pola pikir responden yang buruk.
- f. Implementasi penerapan terapi kognitif dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi 1 Lampung Utara yang khususnya berada di rumah Responden di Jl. Cemara Sribasuki. Waktu penelitian dilakukan selama 4 hari dimulai pada tanggal 3 sampai 6 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan saat peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang didapat dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik Analisa data menggunakan teknik analisa deskriptif-kualitatif yaitu dengan cara mengevaluasi dan mencermati dokumen yang menghasilkan data untuk selanjutnya di interpretasikan oleh peneliti dan dibandingkan dengan teori atau artikel penelitian yang ada untuk memberikan rekomendasi dalam penelitian yang dilakukan.

I. Etika Studi Kasus

1. Respect For Human Dignity

Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus.

- a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat dan resiko, setelah hal-hal berkaitan dengan terapi kognitif untuk mengatasi tanda dan gejala isolasi sosial.
- b. Sebelum terlibat sebagai objek studi kasus partisipan terlebih dahulu mengisi lembar *informed consent* (lembar persetujuan) secara sukarela tanpa paksaan atau ancaman.

2. *Respect For Privacy and Confidentially*

Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus. Peneliti tidak akan menyebarkan informasi yang telah diberikan responden dan kerahasiaannya akan dijamin oleh peneliti.

3. *Respect For Justice Inclusiveness*

Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan, keadilan diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan responden dengan anggota keluarga yang ada pada saat penelitian berlangsung.

4. *Balancing Harm and Benefits*

Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus, meminimalisir dampak negative resiko studi kasus yang dapat memperburuk seperti menjaga jarak kurang lebih 1meter dengan responden.